

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini perusahaan telekomunikasi merupakan salah satu industri yang sangat kompetitif, cepat berubah, dan dinamis. Subsektor telekomunikasi telah mengalami perkembangan pesat sejak pemerintah mengizinkan pihak swasta untuk menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi. Sejak saat itu produk jasa dari perusahaan-perusahaan telekomunikasi terus bermunculan, dan hal tersebut memaksa perusahaan-perusahaan telekomunikasi untuk bersaing ketat untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Perusahaan mengelola input produksi menjadi output yang dapat memenuhi kebutuhan manusia, dan diharapkan output atau produk jasa telekomunikasi tersebut dapat menjadi kunci sukses pertumbuhan ekonomi karena dapat mengurangi jarak dan, memperlancar arus pertukaran informasi. Seiring dengan berkembangnya alat komunikasi saat ini tentunya dapat menghemat biaya pemakaian bagi konsumen.

Investasi maupun modal yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnis, unggul dalam persaingan, dan menjaga / mempertahankan pangsa pasarnya sangatlah besar. Pastinya perusahaan membutuhkan alat produksi yang baik serta operasional yang baik pula. Oleh karena itu perusahaan telekomunikasi mengandalkan modal dari investor untuk bisnisnya dan perusahaan diharuskan dapat menjaga kesehatan keuangannya. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk menambah modalnya adalah dengan berhutang atau menerbitkan saham baru. Hingga saat ini alternatif yang paling sering digunakan perusahaan untuk menambahkan modal adalah melalui pasar modal. Menurut Eduardus Pasar Modal secara umum dapat diartikan sebagai pasar yang memperjualbelikan produk berupa dana yang bersifat abstrak. Sedangkan

bentuk konkritnya produk yang diperjualbelikan di pasar modal berupa lembar surat-surat berharga di bursa efek.

Pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki dana (*lender*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*borrower*). Perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di pasar modal harus mengeluarkan laporan keuangannya setiap tahun yang memuat informasi tentang kekayaan perusahaan, dimana tujuan dari laporan ini berguna untuk investor agar investor mengetahui tindakan yang seharusnya diambil seperti menjual, membeli, atau menahan saham. Dalam melakukan investasi seorang investor hendaknya mengetahui terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan karena semakin baik kinerja keuangan akan semakin besar pula return positif yang diterima oleh investor tersebut. Pasar modal yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu bursa efek yang perkembangannya terbilang cepat, dilihat dari semakin banyaknya jumlah emiten bursa, dan perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan, perubahan tersebut memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuhan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Harga dari sebuah saham perusahaan mencerminkan nilai Perusahaan di mata masyarakat. Jika saham suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik. Jadi setiap emiten di pasar modal berfokus pada tujuan bagaimana meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan guna menarik investor agar mau berinvestasi. Di tengah perkembangan teknologi yang kian berkembang pesat beberapa tahun terakhir ini, justru beberapa perusahaan telekomunikasi mengalami fluktuasi harga saham. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di BEI Tahun 2014 – 2016 (dalam Rupiah)**

Perusahaan	Kode	Tahun		
		2014	2015	2016
Telkom Indonesia Tbk	TLKM	2565	2652	3822
XI Axiata Tbk	EXCL	5083	3570	3199
Indosat Tbk	ISAT	3883	4311	6249
Smartfren Tbk	FREN	67	62	63
Bakri Telecom Tbk	BTEL	50	50	50

Sumber: idx.co.id (yahoo.jk) Nov 2017

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan harga saham perusahaan telekomunikasi pada tahun 2014-2016. Fluktuasi harga saham dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan investor dalam menanamkan modal. Tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham Perusahaan Telkom dan Indosat cenderung mengalami kenaikan selama tahun 2014-2016, dan harga saham perusahaan Bakrie tidak mengalami perubahan harga saham, sedangkan perusahaan XL Axiata dan Smartfren cenderung mengalami penurunan harga saham.

Penurunan harga saham yang sangat signifikan terjadi pada perusahaan XL Axiata, yaitu pada tahun 2014 harga saham Rp 5083 per lembar saham mengalami penurunan sebesar 30% yaitu Rp 1513 di tahun 2015 menjadi Rp 3570, kemudian pada tahun 2016 harga saham XL Axiata kembali mengalami penurunan sekitar 11% yaitu Rp 371 pada tahun 2016. Berdasarkan penurunan signifikan harga saham pada perusahaan PT XL Axiata Tbk, penulis tertarik ingin menjadikan PT XL Axiata Tbk menjadi objek penelitian.

PT XL Axiata Tbk merupakan perusahaan yang hingga saat ini memiliki jumlah pangsa pasar yang cukup besar di Indonesia, dan sudah tugas pokok perusahaan untuk menambah dan mempertahankan pelanggannya. Berikut penulis tampilkan jumlah pelanggan jumlah pelanggan PT XL Axiata Tbk dari tahun 2011-2016 pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1 Jumlah Pelanggan PT XL Axiata dalam Grafik

Sumber :([www.databoks.kata.co.id](http://www.databoks.kata.co.id), 2018)

Dari Gambar 1.1 diatas diketahui bahwa jumlah pelanggan PT XL Axiata Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2015. Pada tahun 2011 jumlah pelanggan adalah 46,6 juta dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sekitar 600.000 pelanggan menjadi 45,8 juta pelanggan, pada tahun 2013 jumlah pelanggan PT XL Axiata meningkat sekitar 0,9 juta atau 900000 pelanggan. Namun pada tahun 2014-2015 jumlah pelanggan terus mengalami penurunan, pada tahun 2014 jumlah pelanggan 59,6 juta kemudian pada tahun 2015 penurunan jumlah pelanggan sangat signifikan terjadi yaitu sekitar 17 juta pelanggan PT XL Axiata berkurang, menjadi 42,1 juta. Hal tersebut pasti berpengaruh pada kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk , dan juga mempengaruhi pergerakan harga saham.

Menurut para peneliti terdahulu harga saham dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti, kondisi mikro dan makro ekonomi, peraturan pemerintah, gejala politik, tingkat suku bunga, inflasi dll, serta faktor internal atau sering disebut faktor fundamental

seperti laporan keuangan perusahaan, kebijakan perusahaan dll. Pada penelitian ini penulis tertarik ingin mengetahui faktor fundamental terhadap harga saham yaitu melalui analisa rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Sejauh ini beberapa rasio keuangan yang pernah dipergunakan untuk menguji bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham berdasarkan penelitian- penelitian terdahulu adalah ROA, ROE, NPM, DER, CR dan lain lain. Dari beberapa rasiotersebut penulis memilih menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

ROA (*Return On Asset*) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitabilitas*) atas total aktiva yang diinvestasikannya, ROA dapat diperoleh dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan, semakin besar persentase ROA itu berarti menunjukkan kinerja semakin baik, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. ROE (*Return On Equity*) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas total ekuitas yang dimilikinya. ROE dapat diperoleh dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan. ROE juga dapat menunjukkan profitabilitas sebuah perusahaan, dari sudut investor ROE seperti juga ROA menjadi salah satu indikator penting untuk menilai bagaimanakerja keuangan sebuah perusahaan. ROE dan ROA merupakan salah alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Sedangkan NPM adalah rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan, rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. NPM yang meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin membaik dan keuntungan atau deviden yang diperoleh oleh pemegang saham akan meningkat pula.

Berikut penulis tampilkan data rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE dan NPM pada PT XL Axiata Tbk

**Tabel 1.2 Data ROA, ROE, dan NPM PT XL Axiata TBK Selama 4 Tahun**

Rasio	Tahun Pengamatan			
	2013	2014	2015	2016
ROA	0,02564	-0,01398	-0,00043	0,00684
ROE	0,06750	-0,06750	-0,00179	0,01770
NPM	0,04865	-0,03792	-0,00110	0,01759

Diunduh dari : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ( 12 Desember 2017)

Tabel 1.2 diatas memberikan gambaran bagaimana perkembangan ROA, ROE, dan NPM PT XL Axiata Tbk selama empat tahun terakhir. Data tersebut menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NPM mengalami fluktuasi selama tahun pengamatan, bahkan ketiga rasio tersebut menunjukkan tanda negatif pada 2014-2015. Hal tersebut terjadi karena data laporan keuangan PT XL Axiata Tbk pada tahun 2014-2015 mengalami kerugian. Hal ini dapat dilihat pada Lampiran 1.

Berdasarkan keterangan diatas terdapat fenomena empiris yang terjadi, yaitu adanya fluktuasi rasio keuangan ROA, ROE, DAN NPM, sehingga penulis merasa perlu diadakan penelitian untuk melihat bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi harga saham pada PT XL Axiata Tbk periode 2010-2016.

Pada penelitian sebelumnya mengenai harga saham yang dilakukan oleh Dieter Hutabarat (2016) dengan judul pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015 . Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui ROA , ROE dan EPS yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *Earning Per Share* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel bebas berpengaruh positif terhadap harga saham. Adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah sama menggunakan rasio profitabilitas (ROA, ROE) sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat, menggunakan metode analisis regresi berganda, uji t dan uji f, dan menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan perbedaan penelitian adalah : tahun pengamatan penelitian, teknik pengambilan sampel, objek penelitian (peneliti menggunakan satu perusahaan).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Jelia Cane Simanjuntak (2017) tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Return On Asset berpengaruh Negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham dan *Return On Equity* berpengaruh Positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan. Persamaan penelitian adalah, sama menggunakan rasio ROA dan ROE sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat, sama menggunakan metode analisis regresi berganda : uji t dan uji f, sama menggunakan data sekunder dari Bursa Eefek Indonesia. Perbedaan

penelitian adalah: tahun pengamatan penelitian, sampel perusahaan yang diteliti (objek penelitian)

Dari semua uraian dan hasil penelitian di atas peneliti juga tertarik ingin mengetahui bagaimana pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham pada Perusahaan PT XL Axiata Tbk. Jadi penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *NPM (Net Profit Margin)* Terhadap Harga Saham pada PT XL Axiata TBK yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Periode 2010-2016)** ”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Harga dari sebuah saham akan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal atau faktor fundamental juga mempengaruhi fluktuasi harga saham seperti :

1. Pengumuman tentang penggantian direksi manajemen,
2. Pengumuman investasi
3. Keputusan- keputusan lain yang dilakukan perusahaan sering menjadi pertimbangan investor dalam membeli atau menjual saham.
4. Laporan keuangan perusahaan seperti, rasio *Return On Aset (ROA)*. *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, dll.

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam melakukan penelitian ini untuk menjaga agar tidak terjadikesimpangsiuran dalam melakukan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada variabel independen yaitu : *Return On Asset (ROA)* , *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara signifikan terhadap harga saham PT XL Axiata Tbk, serta untuk tahun pengamatan penulis menggunakan periode 2010 – 2016.



#### **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham ?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA)*Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap harga Saham?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham.
2. Untuk menganalisis Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.
3. Untuk menganalisis *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.
4. Untuk menganalisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap harga saham.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis yang berkaitan dalam bidang pasar modal dan metodologi penelitian. Selain itu penelitian ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada di pasar modal

## 2. Bagi Akademisi

Penelitian ini digunakan sebagai bahan literature dan kepustakaan mengenai variabel Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan *Net Profit margin* serta pengaruhnya terhadap harga saham. Kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan kesempurnaan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh ROA dan ROE, dan NPM.

## 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai pertimbangan untuk berinvestasi dan pengambilan keputusan investasi dalam saham di pasar modal.

## 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

## 5. Bagi Perusahaan PT XL Axiata Tbk.

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi penting bagi perusahaan, karena aspek fundamental merupakan aspek yang perlu diperhatikan perusahaan terutama yang menyangkut profitabilitas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN RUMUSAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Pasar Modal**

Menurut UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar Modal dapat digunakan sebagai tempat menjual saham bagi perusahaan yang memerlukan dana, sebaliknya investor juga dapat membeli surat berharga di pasar modal. Pasar

modal merupakan tempat dimana instrument keuangan jangka panjang diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, saham (ekuitas), instrument derivatif, ataupun instrument lainnya. Tempat tersebut dilaksanakan dalam suatu lembaga resmi yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Eduardus **“Pasar Modal secara umum dapat diartikan sebagai pasar yang memperjualbelikan produk berupa dana yang bersifat abstrak. Sedangkan bentuk konkritnya produk yang diperjualbelikan di pasar modal berupa lembar surat-surat berharga di bursa efek ”.**<sup>1</sup>

Pasar modal menggalang pergerakan dana jangka panjang dari investor yang kemudian disalurkan pada perusahaan- perusahaan produktif dengan harapan perusahaan akan berkembang dan akan menghasilkan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat.

### **2.1.2 Pengertian Saham**

Menurut Agustina dan Sumartio **“saham adalah selebar kertas yang menyatakan kepemilikan dari sebagian perusahaan.”**<sup>2</sup> Sedangkan menurut Sudana **“ saham merupakan alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan”**.<sup>3</sup>

Dari pendapat para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang menyatakan kepemilikan seseorang atas sebuah perusahaan, sehingga pemegang saham berhak atas deviden. Ketika seseorang membeli sebuah saham perusahaan itu berarti orang tersebut termasuk pemilik dari perusahaan, dan setiap pemilik perusahaan (para pemegang saham) akan diberikan keuntungan berupa deviden. Deviden adalah keuntungan yang diterima oleh pemegang saham setelah dikurangi pajak dan laba ditahan. Selain deviden para pemegang

---

<sup>1</sup>Ibid, Hal 25

<sup>2</sup>Agustina dan Sumartio, F. (2014). **Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan**. Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil Vol. 4 No. 1 April 2014, Hal 52

<sup>3</sup> I made Sudana, **Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan**, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta, 2015, Hal 99

saham juga berhak untuk menentukan arah kebijakan perusahaan lewat Rapat Umum Pemegang Saham ( RUPS), namun pemegang saham juga harus siap menanggung resiko sebesar saham yang dimilikinya apabila perusahaan tersebut bangkrut.

Keuntungan yang diperoleh investor dalam membeli atau memiliki saham adalah sebagai berikut :

### 1. **Deviden**

Deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada investor atau pemegang saham. Deviden yang di berikan dapat berupa deviden tunai (*devidend cash*) yang artinya kepada setiap investor diberikan deviden dalam bentuk tunai rupiah tertentu untuk setiap saham, dapat pula berupa deviden saham (*stock devidend*) yang artinya kepada setiap investor diberikan deviden dalam bentuk saham.

### 2. **Capital Gain**

*Capital Gain* adalah selisih antara harga beli saham dengan harga jual saham. *Capital gain* terbentuk karena adanya aktivitas perdagangan saham dipasar sekunder. Investor yang berorientasi jangka pendek biasanya mengejar keuntungan melalui *capital gain*.

Selain dua keuntungan, diatas dalam investasi saham terdapat pula resiko yang mungkin kita terima, antara lain sebagai berikut :

### 1. **Tidak mendapatkan keuntungan**

Perusahaan yang mengalami kerugian tidak akan membagikan deviden kepada investor. Jadi potensi potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan deviden ditentukan oleh kinerja perusahaan.

### 2. **Capital loss**

Dalam aktivitas perdagangan saham investor tidak selalu mendapatkan *capital gain* atau keuntungan. Kadang kala investor menjual sahamnya lebih rendah dari harga beli saham, dengan demikian investor mengalami *capital loss*

### **3. Perusahaan bangkrut dan dilikuidasi**

Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, itu akan berdampak pada pemegang saham perusahaan tersebut. Sesuai dengan peraturan pencatatan di bursa efek, jika perusahaan dalam kondisi dilikuidasi, maka pemegang saham akan mendapat posisi lebih rendah dibandingkan kreditor atau pemegang obligasi, dan jika masih terdapat sisah maka akan dibagikan kepada pemegang saham.

### **4. Saham *didelist* (dikeluarkan dari bursa )**

Suatu perusahaan *didelist* dari bursa umumnya karena kinerja perusahaan yang buruk, misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan deviden secara berturut-turut selama beberapa tahun, dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan peraturan pencatatan di bursa.

### **5. Saham *disuspend* (dihentikan sementara)**

Jika suatu saham di *suspend* atau diberhentikan perdagangannya oleh otoritas bursa efek. Maka pemodal tidak dapat menjual sahamnya hingga saham yang di *suspend* tersebut dicabut dari status *suspend*. *Suspend* biasanya berlangsung dalam waktu singkat, misalnya dalam satu sesi perdagangan, namun dapat pula berlangsung dalam kurun waktu beberapa hari perdagangan. Hal yang menyebabkan saham di *suspend* yaitu suatu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa.

#### **2.1.2.1 Jenis-jenis Saham**

## 1. Saham Biasa

Saham biasa merupakan efek yang paling sering digunakan oleh emiten BEI untuk memperoleh dana dari masyarakat dan merupakan sumber pendanaan utama yang harus ada pada suatu perusahaan *go public*. Saham biasa juga efek yang paling dikenal di pasar modal.

Menurut Silaban dan Siahaan “**saham biasa adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas asset-aset perusahaan.**”<sup>4</sup>

Pembagian deviden untuk pemegang saham biasa, biasanya di berikan setelah perusahaan memberikan deviden kepada pemegang saham preferen, saham biasa mempunyai hak yang sama bagi pemegangnya yaitu dapat menentukan jalannya perusahaan melalui RUPS.

## 2. Saham Preferen

Saham preferen berbentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa, saham preferen sering disebut dengan sekuritas campuran. Saham ini sama dengan saham biasa karena tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan mewakili kepemilikan dari modal.

Menurut Silaban dan Siahaan “**saham preferen (*preffered stock*) bersifat hybrid, memiliki fitur yang sama dengan obligasi dalam beberapa hal dan dengan saham biasa dalam hal lainnya.**”<sup>5</sup> Saham preferen sama halnya dengan obligasi yakni sama-sama tidak memiliki hak suara dalam manajemen perusahaan. Tidak ada kewajiban tertulis kapan akan membayar deviden saham preferen namun pembayaran dilakukan dengan cara kumulatif, yang artinya pembayaran deviden diakumulasikan dan dibayar penuh sebelum pembayaran deviden saham biasa dibayarkan. Perusahaan tidak dapat menahan pembayaran deviden saham preferen.

---

<sup>4</sup>Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**, Universitas HKBP nommensen Medan, 2016, Hal 231

<sup>5</sup>Ibid, Hal 230

Perbedaannya saham preferen dengan saham biasa adalah saham preferen memiliki deviden yang tetap.

### **2.1.2.2 Harga Saham**

Harga saham sebuah perusahaan merupakan indeks atau ukuran prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen perusahaan berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Jadi dapat dikatakan harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan. Sebelum melakukan investasi seorang calon investor haruslah memperhatikan harga saham emiten atau perusahaan secara umum harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap saham sebuah emiten

Menurut Sawidji Widodoatmojo dalam Rescyana Putri dalam penelitiannya **“harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:**

- 1. Harga Nominal**

**Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.**

- 2. Harga Perdana**

**Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.**

- 3. Harga pasar**

**Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain”.**<sup>6</sup>

### **2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham**

Faktor – faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal adalah faktor internal dan eksternal perusahaan. Menurut Agustina dan Sumartio **“Informasi tentang perusahaan yang akan membawa keuntungan ataupun kerugian bagi investor dapat**

---

<sup>6</sup> Rescyana Putri Hutami, *Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*, Jurnal Nominal / Vol I Nomor I / Tahun 2012: 107



**ditinjau dari faktor–faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu faktor internal dan eksternal”.**<sup>7</sup>

Faktor internal atau yang berarti faktor fundamental seperti: laporan keuangan perusahaan, pengumuman tentang penggantian direksi manajemen, pengumuman investasi dan keputusan- keputusan lain yang dilakukan perusahaan sering menjadi pertimbangan investor dalam membeli atau menjual saham. Sehingga keputusan investor dalam membeli atau menjual saham akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Semakin banyak investor membeli saham, maka harga saham akan meningkat. Sebaliknya, semakin sedikit investor yang membeli saham , maka harga saham akan menurun. Selain faktor fundamental, terdapat faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi harga saham, yaitu pengumuman pemerintah mengenai hukum beroperasi, hukum industri sejenis, gejala politik inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar. Kinerja sebuah perusahaan pasti akan dipengaruhi faktor eksternal.

### **2.1.3 Rasio Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian rasio Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk melaporkan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Tentu di dalam sebuah laporan keuangan terdapat berupa angka-angka, dan jika kita hanya melihat angka-angka tersebut akan kurang berarti, sebuah laporan keuangan akan berarti jika kita membandingkan komponen yang satu dengan komponen yang lain. Jika kita ingin menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan maka kita membutuhkan alat analisis, analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang mudah digunakan dan dipahami.

---

<sup>7</sup> Agustina dan Sumartio, *Op.cit*, Hal 52

Menurut James C. Van Horne dalam Kasmir “ **rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka angkutansi dan diperoleh dengan membagi angka satu dengan angka lainnya.**”<sup>8</sup>

Menurut Baridwan dalam Grace Monika Nuruwael “**laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.**”<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu kegiatan dalam menganalisis laporan keuangan pada sebuah perusahaan dengan cara menghubungkan dua angka dan memfokuskannya pada bagian – bagian tertentu, ada banyak maksud tujuan dalam menganalisis laporan keuangan dan hal tersebut akan lebih mudah terlaksana karena kita tahu terdapat banyak rasio keuangan yang dapat digunakan oleh sebuah perusahaan.

Hasil dari perhitungan rasio tidak memberikan kesimpulan yang berarti jika tidak membandingkan dengan rasio dari perusahaan lain, atau rasio tertentu yang dapat kita jadikan rujukan.

### **2.1.3.2 Keunggulan dan Kelemahan Rasio keuangan**

Menurut Muizudin dalam penelitiannya “**terdapat enam keunggulan rasio keuangan, antara lain :**

- 1. Rasio merupakan angka – angka statistik yang lebih mudah dibaca atau ditafsirkan.**
- 2. Dapat mengetahui posisi perusahaan diantara industri lain.**
- 3. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci.**
- 4. Menstandarisasi size dari perusahaan.**

---

<sup>8</sup>Kasmir, **Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua**, Prenada Media Group, Jakarta, 2014, Hal. 93

<sup>9</sup>Grace Monika Nuruwael, **Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. International Nickel Corporation, Tbk**, Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 2 No. 1 (2013), Hal 3

5. Lebih mudah membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain, atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
6. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang”.<sup>10</sup>

Disamping dari keunggulan rasio keuangan tersebut terdapat “empat kelemahan dari rasio keuangan menurut Muizudin, antara lain

1. Kesulitan dalam melihat rasio yang tepat yang digunakan oleh pemakainya.
2. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan dalam perhitungan rasio.
3. Data yang tidak sinkron menyebabkan kesulitan dalam perhitungan rasio
4. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik standar akuntansi yang dipakai tidak sama”.<sup>11</sup>

Dalam menggunakan rasio keuangan sangat diperlukan prinsip kehati – hatian, karena menganalisis rasio keuangan berguna untuk meminimalkan risiko kesalahan dan mengurangi kelemahan dari resiko keuangan tersebut.

### 2.1.3.3 Pengelompokan Rasio Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio – rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas atau disebut juga (*leverage rasti*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*), rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian. Namun sejauh ini ada tiga yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi keuanga perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Secara umum ketiga rasio tersebut selalu menjadi perhatian investor karena pada dasarnya telah dianggap menunjukkan kondisi suatu perusahaan.

Menurut Kasmir ”terdapat enam jenis-jenis rasio keuangan :

---

<sup>10</sup> Muizudin, Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 9, Agustus 2015, Hal 5

<sup>11</sup> *Ibid* Hal 5-6

1. Rasio likuiditas
2. Rasio solvabilitas(*Leverage*)
3. Rasio aktivitas
4. Rasio profitabilitas
5. Rasio Pertumbuhan
6. Rasio Penilaian”<sup>12</sup>

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

### **1. Rasio Likuiditas**

Fred menyatakan, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya, artinya jika utang perusahaan ditagih maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama yang sudah jatuh tempo.

### **2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

### **3. Rasio Aktivitas**

Rasio ini mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

---

<sup>12</sup>Kasmir, *Op. cit*, Hal 110

#### 4. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

#### 5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

#### 6. Rasio Penilaian

Rasio yang menggambarkan ukuran kemampuan manajemen perusahaan menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi seperti, rasio harga saham terhadap pendapatan, dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

Menurut Sudana “ ada lima jenis rasio keuangan , yaitu :

1. *Leverage ratio*

Rasio ini untuk mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.

2. *Liquidity ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

3. *Activity ratio*

Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

4. *Profitability ratio*

Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

5. *Market value ratio*

Rasio ini terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (go public)”.<sup>13</sup>

#### 2.1.3.4 Rasio Profitabilitas

---

<sup>13</sup> I made sudana, Op. cit, Hal. 23-27

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan profit melalui sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Brigham dan Houston “**rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil – hasil operasi**”.<sup>14</sup>

Menurut James C. Van Horne dalam Kasmir “ **rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya**”.<sup>15</sup> Dan menurut Harmono “**analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba**”.<sup>16</sup>

Dari Pandangan beberapa para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan meninjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dari penggunaan seluruh modalnya.

Perusahaan dikatakan berprofit baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan total aktivasnya.

Menurut Silaban dan Siahaan ” **terdapat beberapa Rasio Profitabilitas:**

1. ***Basic Earning Power***
2. ***Return On Assets (ROA)***
3. ***Return On Equity (ROE)***
4. ***Net Profit Margin (NPM)***
5. ***Gross Profit Margin***”.<sup>17</sup>

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. ***Basic Earning Power***

---

<sup>14</sup> Brigham dan Houston, **Fundamentals Of Financial Management Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Edisi 10, Salemba Empat, 2006, Hal.107

<sup>15</sup>Kasmir, *Op.cit*, Hal 93

<sup>16</sup> Harmono, **Manajemen Keuangan, Berbasis *Balanced Scorecard* Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis**, Bumi aksara, Jakarta, 2015, Hal 109

<sup>17</sup> Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Op. cit**, Hal 113-116

Rasio ini menunjukkan kemampuan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi, dengan cara membandingkan EBIT dengan total aktiva.

## **2. *Return On Assets (ROA)***

Rasio ini menghitung sejauh mana tingkat pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Rasio ini sering disebut ROI (*return On Investment*) karena menghitung kemampuan dari asset yang diinvestasikan dalam menghasilkan laba. ROA mencerminkan tingkat keuntungan bersih setelah pajak yang berarti ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ROA yang cukup tinggi berarti perusahaan berkinerja cukup efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor.

## **3. *Return On Equity***

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri sehingga dapat dianggap sebagai pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemegang saham atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.

## **4. *Net Profit Margin***

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih dari setiap total rupiah penjualan atau persentase laba dari setiap rupiah penjualan atau presentasi laba dari setiap rupiah penjualan. Investor juga sering melihat rasio NPM pada saat ingin mengetahui kondisi keuangan.

## **5. *Gross Profit Margin***

Rasio ini digunakan untuk menghitung laba kotor dari setiap total rupiah penjualan atau presentase laba dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan laba kotor perusahaan terhadap penjualan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio profitabilitas yaitu rasio Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan *Net Profit Margin* sebagai variabel bebas penelitian.

1. Menurut Sudana“ **ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.**”<sup>18</sup> Artinya semakin besar ROA berarti perusahaan efektif dan efisien dalam menggunakan seluruh modal atau total aktiva. Dan perusahaan mengharapkan dengan total aktiva yang sama perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Menurut Sudana “ **ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.**”<sup>19</sup> ROE sering dijadikan indikator penilaian saham oleh investor karena semakin tinggi ROE perusahaan itu berarti perusahaan efektif dan efisien dalam menggunakan modal sendirinya.

---

<sup>18</sup>I Made Sudana, *Op. Cit*, Hal 25

<sup>19</sup>*Ibid*, Hal 25



$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Menurut Silaban dan Siahaan“ NPM sering juga disebut dengan Profit Margin On Sales atau profit Margin. Rasio ini mengukur laba bersih dari setiap total rupiah penjualan atau presentase laba dari setiap rupiah penjualan”<sup>20</sup> artinya jika NPM meningkat itu berarti kinerja perusahaan semakin membaik dan akan menghasilkan laba yang baik pula. Rasio ini juga sering digunakan oleh investor untuk menganalisis rasio keuangan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

## 2.2 Peneliti Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham tercantum pada **Tabel 2.1** di bawah ini.

**Tabel 2.1**  
**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
-----	---------------	----------------	-----------------	------------------

---

<sup>20</sup>Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan , Op. cit Hal 25

1	Dieter Hutabarat Universitas HKBP Nommensen (Skripsi)	Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015	Regresi Berganda, Uji t uji F	Variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan. Variabel ROE berpegaruh positif dan signifikan. Variabel EPS berpengaruh negatif.
2	Egi Ferdianto Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (Skripsi)	Analisis pengaruh ROA, DER, NPM, dan CR Terhadap Harga Saham (studi perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013	Regresi Berganda, Uji t uji F	ROA berpengaruh Signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER, NPM, dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3	Mursidah Nurfadillah	Analisis Pengaruh, EPS, DER ROE terhadap harga Saham PT Unilever Tbk	Regresi Berganda, Uji t uji F	EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di defenisikan sebagai hal penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel bebas dan variabel terikat.

### 2.3.1 ROA (*Return On Asset*) terhadap harga saham

Hingga saat ini ROA masih merupakan salah satu rasio yang paling sering digunakan investor untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Rasio ROA menunjukkan bagaimana

kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba melalui keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Itu artinya jika ROA suatu perusahaan tinggi maka dapat dipastikan kondisi keuangan perusahaan sedang baik dan efektif dalam menggunakan keseluruhan total aktivitya. Itu berarti ROA yang tinggi akan menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, dengan demikian semakin banyaknya permintaan akan saham maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

### **2.3.2 ROE (*Return On Equity*) terhadap harga saham**

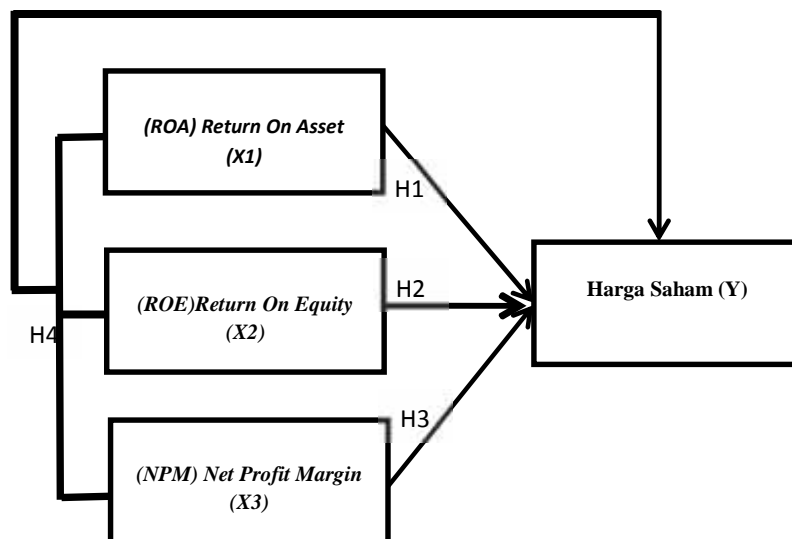
ROE berguna untuk mengetahui sejauhmana perusahaan dapat menghasilkan laba melalui modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki perusahaan. ROE dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan. Hingga saat ini ROE masih menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan. ROE perusahaan yang tinggi menunjukkan perusahaan berkinerja baik dan semakin kuat karena return semakin besar. Dengan semakin besarnya return saham itu berarti akan menarik perhatian para investor untuk membeli saham atau menanamkan modalnya , dengan demikian secara otomatis akan berdampak pada naiknya harga saham.

### **2.3.3 NPM (*Net Profit Margin*) Terhadap Harga saham**

NPM merupakan rasio yang hingga saat ini termasuk menjadi alat utama investor dalam menganalisis rasio keuangan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih, dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan dengan total penjualan. Semakin tinggi rasio NPM artinya kinerja suatu perusahaan semakin membaik

dan itu berarti perusahaan akan semakin baik dalam menghasilkan laba yang tinggi, sehingga hal tersebut akan menarik perhatian investor untuk membeli saham atau menanamkan modalnya. Dengan demikian harga saham perusahaan akan otomatis meningkat sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran.

Berikut penulis tampilkan gambar kerangka pemikiran penelitian pada Gambar 2.1:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**  
Sumber : Di olah oleh Peneliti, 2017

## 2.4 Rumusan Hipotesis

Menurut Kuncoro **“Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.”**<sup>21</sup>

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir diatas, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Mudrajat Kuncoro, **Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi**, Erlangga, Jakarta, 2009. Hal 47

H<sub>1</sub> : ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H<sub>2</sub> : ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H<sub>3</sub> : NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H<sub>4</sub> :ROA, ROE, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap harga saham.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *asosiatif kausal*. yang artinya penelitian bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat data variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependent (variabel yang dipengaruhi). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On*

*Equity*), dan NPM (*Net Profit Margin* ) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.

## **3.2 Lokasi dan waktu Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Indonesia yang usahanya bergerak dibidang telekomunikasi selama tahun 2010 sampai dengan 2016 dengan memperoleh data dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diperoleh penulis yaitu berupa laporan keuangan PT. XL Axiata Tbk yang lengkap dan dipublikasikan secara triwulan untuk periode 2010-2016.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada bulan oktober 2017 sampai dengan bulan maret 2018.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Menurut Supriyadi “**populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya**”.<sup>22</sup> untuk populasi dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan PT. XL Axiata Tbk mulai dari pertama kali perusahaan berdiri pada tahun 1989 hingga laporan keuangan tahun 2016.

### **3.3.2 Sampel**

---

<sup>22</sup>Edy Supriyadi, *SPSS + Amos Perangkat Lunak Statistik*, In media, Jakarta, 2014, hal. 15

Sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai bahan penelitian, artinya jika populasi penelitian berjumlah besar maka tidak mungkin peneliti mengambil semua untuk diteliti, karena hal tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan dana, tenaga dan waktu yang terbatas. Oleh sebab itu penulis menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan PT. XL Axiata Tbk mulai dari tahun 2010 sampai 2016.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara memperoleh dokumentasi perusahaan yang dijadikan sebagai

sampel, dengan mengakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) penulis dapat memperoleh data-data laporan keuangan perusahaan telekomunikasi pada tahun 2010-2016. Data yang di peroleh dari laporan keuangan adalah adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan harga saham, dengan cara mengolah kembali data laporan keuangan serta Harga saham.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam melakukan pengukuran terhadap apa yang diteliti , maka selama proses penelitian harus memiliki alat ukur yang baik dan jelas, diantaranya adalah :

### 3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen ( bebas)

Menurut Sugiono “**variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)**”.<sup>23</sup> dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) . Variabel independen disimbolkan dengan “X1” (*Return On Asset*), “X2” (*Return On Equity*), dan “X3” *Net Profit Margin* (NPM)

#### 2. Variabel dependen ( Terikat)

Menurut Sugiono “**variabel terikat merupakan dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas**”.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah harga saham yang disimbolkan dengan “Y”.

**Tabel 3.1**  
**Defenisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Harga saham	Harga yang muncul dari hasil pergerakan	Harga saham persatuan	Rupiah

<sup>23</sup>Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**, Alfabeta, Bandung, 2014, Hal. 39

<sup>24</sup>*Ibid*, hal 38



	penawaran dan permintaan yang terdapat di pasar bursa	$= \frac{\sum \text{Harga saham per bulan}}{12 \text{ bulan}}$	
ROA	Rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan keseluruhan total aktivasnya	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
ROE	Rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan keseluruhan total ekuitas (modal sendiri)	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
NPM	Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih, Dengan membandingkan laba bersih terhadap penjualan	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiono “ **analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi**”.<sup>25</sup> salah satu kegiatan analisis deskriptif adalah menyimpulkan

---

<sup>25</sup> *Ibid*, , hal 147

data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan atau proses mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data.

### 3.6.2 Analisis Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Supryadi “ **uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi residul**”.<sup>26</sup> tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residul memiliki distribusi normal. Jika nilai residul tidak memiliki distribusinormal, maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara yang digunakan utuk mendeteksi apakah residual bersdistribusi normal atau tidak adalah dengan desian grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan poladistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebaliknya. Bila nilai sikhnifikan $>0,05$  berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya jika signifikan  $<0,05$  berarti menunjukkan distribusi data normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

---

<sup>26</sup> Edy Supryadi, Op. cit, hal. 59

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, itu berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, itu berarti model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2 Uji Multikolonieritas

Menurut Supriyadi“ **multikolonieritas merupakan bentuk pengujian bahwa semua variabel independen harus terbebas dari *multikolierity* atau dengan kata lain antara independen variabel tidak terdapat hubungan yang kuat**”.<sup>27</sup> Tujuannya untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*>0,10 atau nilai VIF<10.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Analisis dimana dalam regresi berganda varians dari residul tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya nilai variabel independen. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan

---

<sup>27</sup>Ibid, Hal 59

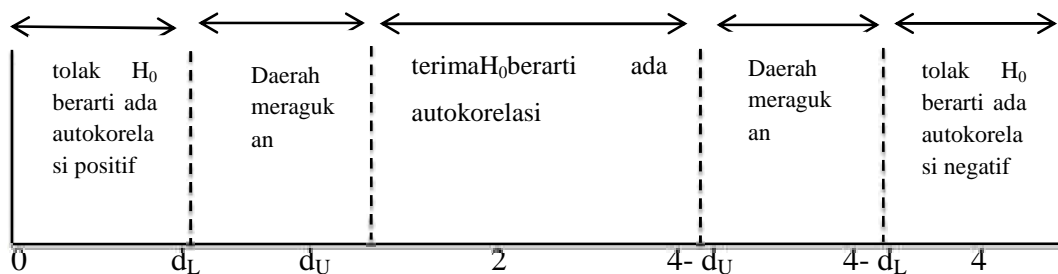
lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Supryadi “ uji autokorelasi merupakan nilai variabel dependen tidak mempunyai hubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya”.<sup>28</sup> Bertujuannya untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Salah satu uji untuk melihat ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson dilakukan dengan SPSS yang merupakan hasil uji statistic, uji durbin Watson menunjukkan ada atau tidaknya autokorelasi. Hasil yang dapat dilihat pada *Durbin Watson* akan dibandingkan dengan beberapa kriteria berikut:

- $H_0$  : tidak ada autokorelasi
- Jika  $0 < d > d_L$  : tolak  $H_0$  berarti ada autokorelasi positif
- Jika  $4-d_L < d < 4$  : tolak  $H_0$  berarti ada autokorelasi negatif
- Jika  $d_U < d < 4-d_U$  : terima  $H_0$  berarti ada autokorelasi
- Jika  $d_L \leq d \leq d_U$  : pengujian tidak dapat disimpulkan
- Jika  $4-d_U \leq d \leq 4-d_L$  : pengujian tidak dapat disimpulkan

Gambar 3.1 Statistik *Durbin Watson*



(Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2018)

<sup>28</sup> Ibid, hal 59

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.3.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Supryadi “ **regresi berganda adalah hubungan antara satu dependen variabel dengan lebih satu independen variabel**”.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis regresi berganda karena variabel independen lebih dari satu yaitu 3variabel yaitu ROA,ROE dan NPM.

Model regresi linear yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 +$$

Dimana :

Y = Harga saham (Rupiah)

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = *Return On Asset* (ROA)

X<sub>2</sub> = *Return On Equity* (ROE)

X<sub>3</sub> = *Net Profit Margin* (NPM)

= Kesalahan atau *error*

#### 3.6.3.2 Uji Signifikansi

---

<sup>29</sup>*Ibid*, hal 66

Uji signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat, secara bersama-sama (serentak) maupun parsial dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dan uji statistik f.

Penetapan Hipotesis :

- $H_0$  berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- $H_1$  berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

### 1) Uji Parsial (*t-test*)

Uji t-test digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji t dengan tingkat pengujian pada signifikansi 5 % dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau  $df=(n-k)$ . uji ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. Jika  $t_{hitung}$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

#### 1. *Return On Asset (X1)*

Penetapan Hipotesis :

- a.  $H_0$  : Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga PT XL Axiata Tbk Periode tahun 2010-2016.
- b.  $H_1$  : Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham terhadap harga PT XL Axiata Tbk Periode 2010-2016.

Jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT XL Axiata Tbk periode 2010-2016.

Jika  $t_{hitung}$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga PT XL Axiata Tbk periode 2010-2016.

## 2. *Return On Equity (ROE)*= X2

Penetapan Hipotesis :

- $H_0$ : *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT XL Axiata Tbk periode 2010-2016.
- $H_1$  : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT XL Axiata Tbk periode 2010-2016.

Jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT XL Axiata Tbk periode tahun 2010-2016.

Jika  $t_{hitung}$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT XL Axiata Tbk periode tahun 2010-2016.

## 3. *Net Profit Margin (NPM)*= X3

Penetapan Hipotesis :

- $H_0$  : *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT XL Axiata Tbk periode tahun 2010-2016.
- $H_1$  : *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT XL Axiata Tbk periode tahun 2010-2016.

$t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT XL Axiata Tbk periode tahun 2010-2016.

Jika  $t_{hitung}$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$ ditolak dan  $H_1$  diterima , artinya NPMtidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT XL Axiata Tbk periode 2010-2016.

## 2) Uji Simultan (F-test)

Uji F-test digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini penulis menggunakan F-test untuk melihat apakah *Return On Asset (ROA)* *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Harga saham).

Dengan ketentuan:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Berikut penetapan hipotesis secara simultan dari variabel independen yang terdiri dari *Return On Asset (ROA)**Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* adalah sebagai berikut :

- $H_0$  : *Return On Asset (ROA)* *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT XL Axiata Tbk periode tahun 2010-2016.
- $H_1$ : *Return On Asset (ROA)* *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT XL Axiata Tbk periode tahun 2010-2016.



Jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ROA , ROE dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT XL Axiata Tbk periode tahun 2010-2016.

Jika  $t_{hitung}$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya ROA ,ROE dan NPM secara simultan tidak berpengaruh berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT XL Axiata Tbk periode tahun 2010-2016.

### **3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi adalah ukuran yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dengan  $0 < R^2 < 1$ . Secara sederhana koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi ( $R$ ). apabila nilai  $R^2$  semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin terbatas dan apabila  $R^2$  semakin besar mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik, artinya hampir semua informasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

## **3.7 Gambaran Umum Perusahaan**

### **3.7.1 Sejarah Singkat PT XL Axiata Tbk**

Dengan pengalaman lebih dari 25 tahun beroperasi di pasar Indonesia, PT XL Axiata Tbk. (XL) merupakan salah satu penyedia layanan seluler terkemuka di Indonesia. Saat ini, XL dipandang sebagai salah satu penyedia layanan seluler untuk Data dan Telepon terkemuka di Indonesia. XL memulai usaha sebagai perusahaan dagang dan jasa umum pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari. Pada tahun 1996, XL memasuki sektor telekomunikasi setelah mendapatkan izin operasi GSM 900 dan secara resmi meluncurkan

layanan GSM. Dengan demikian, XL menjadi perusahaan swasta pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telepon seluler. Di kemudian hari, melalui perjanjian kerjasama dengan Grup Rajawali dan tiga investor asing (NYNEX, AIF dan Mitsui), nama Perseroan diubah menjadi PT Excelcomindo Pratama.

Pada September 2005, XL melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) dan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang sekarang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada saat itu, XL merupakan anak perusahaan Indocel Holding Sdn. Bhd., yang sekarang dikenal sebagai Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., yang seluruh sahamnya dimiliki oleh TM International Sdn. Bhd. (TMI) melalui TM International (L) Limited. Pada tahun 2009, TMI berganti nama menjadi Axiata Group Berhad (Axiata) dan di tahun yang sama PT Excelcomindo Pratama Tbk. berganti nama menjadi PT XL Axiata Tbk. untuk kepentingan sinergi. Saat ini, mayoritas saham XL dimiliki oleh Axiata melalui Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd (66,4 %) dan sisanya dipegang oleh publik (33,6 %).

Sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi seluler terkemuka di Indonesia, melalui jangkauan jaringan dan layanan yang luas di seluruh Indonesia, XL Axiata menyediakan layanan bagi pelanggan ritel dan menawarkan solusi bisnis untuk pelanggan korporat. Layanan-layanan ini meliputi Data, Voice, SMS dan layanan bernilai tambah digital. XL Axiata mengoperasikan jaringan pada teknologi GSM 900/DCS 1800 dan IMT-2000/3G. XL Axiata juga memegang Ixin Penyelenggaraan Jasa Penyediaan Konten, Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (ISP), Izin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet (NAP), Izin Penyelenggaraan Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (VoIP), Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup (Closed Fixed

Network/ Leased Line) serta Izin Penerbit E-Money dari Bank Indonesia yang memungkinkan XL Axiata untuk dapat menyediakan jasa pengiriman uang kepada pelanggannya.

### **3.7.2 Struktur Organisasi PT XL Axiata Tbk**

Struktur organisasi perusahaan merupakan gambaran skematis tentang hubungan kerja sama yang ada dalam perusahaan untuk mencapai sasaran. Struktur organisasi ini menggambarkan pembagian kerja, garis-garis wewenang, pembatasan tugas dan tanggung jawab dari unit-unit organisasi yang ada dalam suatu perusahaan. Dalam rangka menghadapi perubahan dan persaingan yang semakin ketat serta untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan internal maupun eksternal perusahaan, maka diperlukan perubahan yang bersifat strategis untuk mendukung misi dan visi perusahaan tersebut. Untuk melakukan perubahan strategis perlu dilakukan restrukturisasi sebagai salah satu langkah penyesuaian strategi pengelolaan perusahaan agar perusahaan mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan memiliki keunggulan bersaing. Oleh karena itu, diperlukan struktur organisasi agar semuanya berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan. Struktur Organisasi adalah struktur unit-unit kerja yang melaksanakan fungsi strategis maupun operasional dalam perusahaan. Adapun struktur organisasi PT XL Axiata Tbk adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT XL Axiata Tbk

(Sumber : Website resmi PT XL Axiata ([www.xlaxiata.co.id](http://www.xlaxiata.co.id)), 2018)

### 3.7.3 Logo, Visi dan Misi PT XL Axiata Tbk



Gambar 3.3 Logo Pt Xl Axiata Tbk

(Sumber : [www.xlaxiata.co.id](http://www.xlaxiata.co.id), 2018)

**Visi :** Menjadi Provider yang paling disukai pada tahun 2020

**Misi :**

- Harga terjangkau dengan pilihan produk dan layanan yang menarik dan memberikan nilai lebih bagi pelanggan.
- Meningkatkan pengalaman pelanggan.
- Memastikan pengelolaan beban jaringan yang memadai dan memaksimalkan kapasitas serta kualitas.
- Mempertahankan keuntungan dengan terus meningkatkan pangsa pasar seiring dengan upaya untuk tetap mempertahankan organisasi yang ramping dan manajemen biaya yang cermat.
- Menggunakan kesempatan dalam layanan data dan *Value Added Services*.
- Meningkatkan efisiensi dalam sistem distribusi untuk menghasilkan jaringan distributor dengan kinerja yang tinggi, loyal, dan produktif.
- Memperkuat atribut merk.